



Research Article

GUIDANCE AND COUNSELING SERVICE STRATEGIES IN BOARDING SCHOOLS TO ASSIST THE ADJUSTMENT OF NEW STUDENTS (SANTRI)
(Strategi Layanan BK Pesantren dalam membantu Penyesuaian Diri Santri Baru)

Syarhabil Ali Fikri

STTT Buntet Pesantren Cirebon

Email : syarhabil@stt-buntetpesantren.ac.id

Copyright © 2025 by Authors, Published by **Lentera Peradaban: Journal On Islamic Studies**. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : March 2026
Accepted: May 2026

Revised : April 2026
Available online : June 2026

How to Cite: Fikri, S. A. (2026). Guidance And Counseling Service Strategies In Boarding Schools To Assist The Adjustment Of New Students (Santri). *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Keguruan Islam*, 2(2), 108–116. <https://doi.org/10.61166/lpki.v2i2.72>

ABSTRAK

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk kepribadian, kedisiplinan, dan kemandirian santri. Namun, proses adaptasi santri baru terhadap lingkungan pesantren sering menghadirkan tantangan, seperti perubahan pola hidup, aturan yang ketat, relasi sosial, serta tuntutan akademik dan spiritual, yang memicu berbagai permasalahan penyesuaian diri. Kajian terdahulu umumnya berfokus pada pembinaan akhlak, peran kyai dan ustadz, serta internalisasi nilai keislaman, sementara pembahasan mengenai strategi layanan bimbingan dan konseling pesantren secara sistematis dan berbasis kajian literatur masih relatif terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi layanan bimbingan dan konseling pesantren dalam membantu penyesuaian diri santri baru melalui studi pustaka. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka terhadap empat artikel jurnal ilmiah nasional yang diterbitkan dalam rentang sepuluh tahun terakhir (2016–2026). Data dikumpulkan melalui studi dokumentasi dan dianalisis menggunakan analisis isi. Hasil kajian menunjukkan bahwa penyesuaian diri santri baru dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, serta bahwa layanan bimbingan dan konseling pesantren yang terstruktur, kontekstual, dan

didukung budaya pesantren berkontribusi dalam membantu stabilitas emosi, kedisiplinan, dan keberlanjutan santri. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan penguatan layanan bimbingan dan konseling pesantren yang sistematis dan berkelanjutan bagi santri baru.

Kata Kunci: *bimbingan dan konseling pesantren; penyesuaian diri; santri baru.*

ABSTRACT

Islamic boarding schools (pesantren) play a strategic role in shaping students' personality, discipline, and independence. However, the adaptation process of new students to the pesantren environment often presents challenges, including changes in lifestyle, strict regulations, social relationships, and academic as well as spiritual demands, which may lead to various adjustment problems. Previous studies have generally focused on moral development, the role of kyai and ustadz, and the internalization of Islamic values, while systematic literature-based discussions on pesantren counseling guidance strategies remain limited. This study aims to analyze the strategies of guidance and counseling services in pesantren in assisting the self-adjustment of new students through a literature review. The study employs a qualitative approach using a literature review method by examining four national journal articles published within the last ten years (2016–2026). Data were collected through documentation techniques and analyzed using content analysis. The findings indicate that the self-adjustment of new students is influenced by both internal and external factors, and that structured, contextual guidance and counseling services supported by pesantren culture contribute to emotional stability, discipline, and students' continuity in pesantren life. Therefore, this study recommends strengthening systematic and sustainable guidance and counseling services in pesantren, particularly for new students.

Keywords: *pesantren guidance and counseling; self-adjustment; new students;*

Pendahuluan

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk kepribadian, kedisiplinan, dan kemandirian santri. Namun, proses adaptasi santri baru terhadap lingkungan pesantren sering kali menghadirkan tantangan tersendiri, terutama terkait perubahan pola hidup, aturan ketat, relasi sosial, serta tuntutan akademik dan spiritual (Fitriyah & Muali, 2018). Kondisi tersebut tidak jarang memicu berbagai permasalahan penyesuaian diri, seperti kecemasan, *homesickness*, penarikan diri, hingga pelanggaran tata tertib pesantren. Fenomena ini menunjukkan bahwa penyesuaian diri santri baru merupakan isu penting yang membutuhkan perhatian serius dari berbagai pihak, termasuk melalui optimalisasi layanan bimbingan dan konseling (BK) di lingkungan pesantren (Maghfur, 2018). Oleh karena itu, kajian mengenai strategi layanan BK pesantren menjadi relevan baik secara akademik maupun praktis.

Sejumlah penelitian terdahulu telah membahas peran bimbingan dan konseling

dalam membantu penyesuaian diri peserta didik di berbagai konteks pendidikan. Beberapa studi menekankan efektivitas layanan BK dalam meningkatkan kemampuan adaptasi sosial dan emosional siswa di sekolah formal, sementara penelitian lain mengkaji pendekatan konseling Islami dalam membentuk karakter dan kesehatan mental peserta didik (Alwaladi & Nadirah, 2025). Di lingkungan pesantren, kajian yang ada umumnya berfokus pada pembinaan akhlak, peran kyai dan ustadz, serta internalisasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan santri. Namun demikian, pembahasan mengenai strategi layanan BK pesantren secara sistematis dan berbasis kajian literatur, khususnya yang menyoroti penyesuaian diri santri baru, masih relatif terbatas (Pulungan, 2018).

Keterbatasan penelitian terdahulu tersebut menunjukkan adanya celah kajian yang perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut. Minimnya telaah komprehensif mengenai strategi layanan BK pesantren menyebabkan pemahaman tentang pola, pendekatan, dan bentuk layanan yang efektif bagi santri baru belum terpetakan secara utuh. Padahal, karakteristik pesantren yang memiliki sistem pendidikan, budaya, dan relasi sosial yang khas menuntut strategi layanan BK yang berbeda dengan sekolah umum (Salsabila et al., 2025). Oleh karena itu, kajian berbasis studi pustaka ini menjadi penting untuk menghimpun, menganalisis, dan mensintesis berbagai temuan teoritis maupun empiris terkait layanan BK pesantren sebagai landasan konseptual yang kuat (Fachrurrazi et al., 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi layanan bimbingan dan konseling pesantren dalam membantu penyesuaian diri santri baru melalui studi pustaka. Fokus penelitian diarahkan pada identifikasi konsep layanan BK pesantren, aspek-aspek penyesuaian diri santri baru, serta strategi layanan yang direkomendasikan dalam berbagai literatur ilmiah. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis berupa pemetaan strategi layanan BK pesantren, serta kontribusi praktis sebagai rujukan bagi pengelola pesantren dan praktisi BK dalam mengoptimalkan pendampingan santri baru.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (*literature review*) untuk menganalisis dan mensintesis temuan konseptual dan empiris terkait

strategi layanan bimbingan dan konseling pesantren dalam membantu penyesuaian diri santri baru. Metode studi pustaka digunakan sebagai strategi ilmiah untuk menggali pola, faktor, dan implikasi layanan BK pesantren melalui hasil-hasil penelitian terdahulu yang telah teruji secara akademik, tanpa melakukan pengumpulan data lapangan secara langsung.

Sumber data berupa data sekunder yang diperoleh dari artikel jurnal ilmiah nasional yang relevan, dengan kriteria inklusi: (1) membahas penyesuaian diri atau adaptasi santri baru di pesantren, (2) mengkaji peran atau strategi layanan bimbingan dan konseling pesantren, dan (3) diterbitkan dalam rentang sepuluh tahun terakhir (2016–2026). Berdasarkan kriteria tersebut, ditetapkan empat artikel ilmiah sebagai unit analisis utama yang dipilih secara purposive.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan analisis isi (*content analysis*) melalui proses pengorganisasian data, pengodean tematik, analisis keterkaitan temuan, dan sintesis hasil untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai pola, faktor, dan implikasi strategi layanan bimbingan dan konseling pesantren dalam membantu penyesuaian diri santri baru.

Hasil

No	Nama Penulis, Judul, Tahun Terbit	Jurnal	Hasil Penelitian
1	Rahmawati, R. F. (2016). <i>Konseling budaya pesantren (Studi deskriptif terhadap pelayanan bimbingan konseling bagi santri baru). Konseling Religi</i> , 7(2), 1-24.	Konseling Religi Jurnal Bimbingan Konseling Islam DOI: 10.21043/kr.v7i1.1359	Santri baru cenderung menarik diri, kurang percaya diri, dan belum mampu menyesuaikan perilaku dengan norma pesantren pada masa awal tinggal.
2	Firdaus, I. H., Fauzi, I., & Adib, M. (2026). <i>Adaptasi Santri Baru terhadap Budaya Pesantren: Studi Multidisiplin di Pondok Pesantren Mansyaul Ulum. Jurnal Miftahul Ilmi: Jurnal</i>	Jurnal Miftahul Ilmi: Jurnal Pendidikan Agama Islam DOI: https://doi.org/10.59841/miftahulilmi.v3i1.376	Proses adaptasi santri baru dipengaruhi oleh internalisasi nilai pesantren, perbedaan latar belakang santri, serta dinamika sosial dan budaya pesantren.

	<i>Pendidikan Agama Islam</i> , 3(1), 68-83.		
3	Novianti, F., Erawati, D., & Safitri, A. (2023). Peran Guru BK dalam Membantu Penyesuaian Diri Santri Baru di Pondok Pesantren. <i>Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman</i> , 9(2), 179-186.	Journal Bimbingan & Konseling Ar-Rahman DOI: http://dx.doi.org/10.31602/jbkr.v9i2.12418	Penyesuaian diri yang baik berkontribusi pada stabilitas emosi, kedisiplinan, dan keberlanjutan santri dalam mengikuti kegiatan pesantren.
4	Rahmah, A., Afati, E., & Muhibah, S. (2024). Peran Bimbingan Dan Konseling Pada Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Beradaptasi Santri Baru. <i>Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)</i> , 4(2), 344-352.	Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP) DOI: https://doi.org/10.55583/jkip.v4i2.848	Dukungan pengasuh, budaya pesantren, dan layanan BK yang terstruktur mempercepat proses adaptasi santri baru.

Berdasarkan hasil telaah literatur terhadap empat artikel ilmiah, penyesuaian diri santri baru di pesantren muncul sebagai isu yang umum dan berulang. Penelitian Rahmawati (2016) menunjukkan bahwa bentuk fenomena yang paling sering ditemukan meliputi kesulitan beradaptasi dengan disiplin dan budaya pesantren, rasa rindu terhadap keluarga, kecemasan menghadapi aturan yang ketat, serta hambatan dalam menjalin relasi sosial dengan sesama santri. Penelitian Firdaus et al., (2026) menambahkan bahwa pada fase awal tinggal di asrama, santri baru menunjukkan kecenderungan menarik diri, kurang percaya diri, dan belum sepenuhnya mampu menyesuaikan perilaku dengan norma pesantren.

Penelitian lain seperti Rahmah et al., (2024) juga menunjukkan bahwa fenomena tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup kesiapan mental, kemampuan pengelolaan emosi, dan motivasi santri dalam menghadapi perubahan lingkungan. Sementara itu, faktor eksternal meliputi budaya pesantren, sistem pengasuhan, dinamika sosial antarsantri, serta dukungan dari pengasuh dan layanan bimbingan dan konseling yang tersedia.

Penelitian Novianti et al., (2023) memperlihatkan implikasi pada level individu dan kelembagaan. Pada level individu, kemampuan penyesuaian diri berpengaruh terhadap stabilitas emosi, kedisiplinan, dan keberlanjutan santri dalam mengikuti kegiatan pesantren. Pada level kelembagaan, menunjukkan pentingnya optimalisasi layanan bimbingan dan konseling pesantren sebagai sistem pendampingan yang mendukung proses adaptasi santri baru secara berkelanjutan.

Pembahasan

Bagian pembahasan ini mengulas temuan penelitian yang dihasilkan dari kajian literatur dengan memfokuskan pada pola, faktor yang memengaruhi, serta implikasi penyesuaian diri santri baru di lingkungan pesantren. Analisis dilakukan melalui pengaitan temuan antarstudi guna membangun pemahaman yang lebih menyeluruh terhadap permasalahan yang diteliti.

Temuan penelitian Rahmawati (2016) menunjukkan bahwa penyesuaian diri santri baru di pesantren merupakan fenomena yang kompleks dan berulang, terutama pada fase awal tinggal di asrama. Pola umum yang muncul mencakup kesulitan adaptasi terhadap disiplin dan budaya pesantren, tekanan emosional akibat keterpisahan dari keluarga, serta hambatan dalam membangun relasi sosial (Haiffahningrum & Satiningsih, 2022). Dalam perspektif yang lebih luas, hasil kajian memperlihatkan bahwa keberhasilan atau kegagalan penyesuaian diri santri baru tidak berdiri sendiri, melainkan dipengaruhi oleh interaksi antara faktor internal santri dan faktor eksternal lingkungan pesantren, serta berdampak pada keberlanjutan pendidikan santri dan iklim kelembagaan pesantren (Enjjelina & Rosada, 2025).

Refleksi terhadap temuan tersebut menunjukkan bahwa konteks transisi dari lingkungan keluarga menuju kehidupan pesantren yang sarat dengan aturan, nilai, dan rutinitas menjadi latar belakang utama munculnya permasalahan penyesuaian diri (Rahmawati, 2016). Perbedaan latar belakang sosial, budaya, dan pengalaman pendidikan santri turut memengaruhi kesiapan mereka dalam menghadapi tuntutan kehidupan pesantren (Firdaus et al., 2026). Di sisi lain, intensitas disiplin dan sistem pengasuhan yang diterapkan pesantren dapat menjadi tantangan tambahan bagi santri baru yang belum

memiliki kesiapan mental dan emosional yang memadai (Haiffahningrum & Satiningsih, 2022).

Interpretasi terhadap temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa penyesuaian diri santri baru memiliki implikasi langsung terhadap kondisi psikologis dan perilaku santri. Santri yang mampu menyesuaikan diri dengan baik cenderung menunjukkan stabilitas emosi, kepatuhan terhadap aturan, serta keterlibatan aktif dalam kegiatan pesantren (Amaliya, 2025). Sebaliknya, rendahnya kemampuan penyesuaian diri berpotensi menimbulkan masalah emosional, perilaku menyimpang, dan penurunan motivasi mengikuti kegiatan pesantren (Ulfah, 2019). Oleh karena itu, penyesuaian diri dapat dipahami sebagai prasyarat penting bagi keberhasilan proses pendidikan di pesantren.

Jika dikomparasikan dengan penelitian terdahulu, temuan ini sejalan dengan hasil studi Rahmawati (2016) yang menyoroti kerentanan psikososial santri baru pada masa awal tinggal di pesantren, serta penelitian Firdaus et al., (2026) yang menegaskan peran budaya pesantren dan dinamika sosial dalam proses adaptasi santri. Selain itu, hasil kajian ini menguatkan temuan Rahmah et al., (2024) dan Novianti et al., (2023) yang menekankan pentingnya dukungan lingkungan dan layanan bimbingan dan konseling dalam mendukung keberhasilan penyesuaian diri santri. Kontribusi kajian ini terletak pada sintesis temuan lintas studi yang menegaskan posisi strategis layanan BK pesantren.

Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini merekomendasikan penguatan layanan bimbingan dan konseling pesantren yang bersifat sistematis dan berkelanjutan, khususnya bagi santri baru. Program orientasi santri, pendampingan emosional, konseling individual dan kelompok, serta pelibatan pengasuh dan teman sebaya perlu diintegrasikan dalam sistem BK pesantren. Rekomendasi ini diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan kebijakan dan praktik pendampingan santri baru yang lebih responsif terhadap kebutuhan penyesuaian diri di lingkungan pesantren.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil telaah terhadap empat artikel ilmiah yang diterbitkan dalam rentang waktu sepuluh tahun terakhir (2016–2026), penelitian ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan dan konseling pesantren memiliki peran strategis dalam mendukung

proses penyesuaian diri santri baru. Berbagai strategi layanan BK yang diterapkan di lingkungan pesantren terbukti relevan dalam membantu santri menghadapi dinamika perubahan lingkungan, tuntutan kedisiplinan, relasi sosial, serta adaptasi akademik dan spiritual. Temuan penelitian menegaskan bahwa layanan BK pesantren yang bersifat kontekstual, berlandaskan nilai-nilai keislaman, dan didukung oleh kultur pesantren yang kondusif mampu memfasilitasi terbentuknya penyesuaian diri santri baru secara lebih adaptif dan positif.

Secara konseptual dan teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian bimbingan dan konseling berbasis pesantren, khususnya dalam konteks penyesuaian diri santri baru. Hasil kajian menegaskan bahwa layanan BK di pesantren memiliki karakteristik yang berbeda dengan layanan BK di sekolah formal, baik dari segi pendekatan, lingkungan, maupun internalisasi nilai religius. Dari aspek metodologis, penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan studi pustaka (*literature review*) efektif digunakan untuk mensintesis temuan-temuan empiris yang relevan, sehingga dapat memperkuat landasan teoretis dalam pengembangan model layanan BK pesantren yang lebih sistematis dan kontekstual.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan, terutama terkait jumlah artikel yang dianalisis yang masih terbatas serta dominasi sumber data dari jurnal nasional. Keterbatasan tersebut memberikan ruang bagi penelitian selanjutnya untuk memperluas cakupan literatur, termasuk melibatkan publikasi internasional atau mengombinasikan studi pustaka dengan penelitian lapangan. Selain itu, penelitian mendatang disarankan untuk mengkaji secara lebih mendalam model layanan BK pesantren yang terintegrasi antara aspek psikologis, sosial, dan spiritual, guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai efektivitas layanan bimbingan dan konseling pesantren dalam membantu penyesuaian diri santri baru.

REFERENSI

- Alwaladi, M. R., & Nadirah, Y. F. (2025). Implementasi Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mendukung Perkembangan Sosial Emosional Siswa Berkebutuhan Khusus di SKH SMANTHA. *Jurnal Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 7(2), 185–200.
- Amaliya, F. (2025). *PENGARUH KEPERIBADIAN (BIG FIVE) TERHADAP*

ADJUSTMENT SANTRI PONDOK PESANTREN SHIROTUL FUQOHA'GONDANGLEGI. Universitas Islam Raden Rahmat.

- Enjijelina, L., & Rosada, U. D. (2025). PROBLEMATIKA PENYESUAIAN DIRI SANTRI PUTRA DAN PUTRI DI PONDOK PESANTREN MODERN KOTA YOGYAKARTA. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (SNPP)*, 4, 77–91.
- Fachrurrazi, M., Fitri, S., & Hidayat, D. R. (2023). Bimbingan dan konseling di pesantren berlandaskan nilai religiusitas: kajian teori dan pola dasar. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(1), 596–605.
- Firdaus, I. H., Fauzi, I., & Adib, M. (2026). Adaptasi Santri Baru terhadap Budaya Pesantren: Studi Multidisiplin di Pondok Pesantren Mansyaul Ulum. *Jurnal Miftahul Ilmi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 68–83.
- Fitriyah, W., & Muali, C. (2018). Eksistensi Pesantren dalam Pembentukan Kepribadian Santri. *Palapa*, 6(2), 155–173.
- Haiffahningrum, D. N., & Satiningsih, S. (2022). Pengalaman penyesuaian diri bagi santri baru di lingkungan pesantren X: Studi fenomenologi. *Character Jurnal Penelitian Psikologi*, 9(7), 1–13.
- Maghfur, S. (2018). Bimbingan Kelompok Berbasis Islam untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Santri Pondok Pesantren Al Ishlah Darussalam Semarang. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 12(1), 85–104.
- Novianti, F., Erawati, D., & Safitri, A. (2023). Peran Guru BK dalam Membantu Penyesuaian Diri Santri Baru di Pondok Pesantren. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 9(2), 179–186.
- Pulungan, A. F. (2018). *Penerapan bimbingan dan konseling individu dalam mengatasi penyesuaian diri santri di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan*. IAIN Padangsidimpuan.
- Rahmah, A., Afati, E., & Muhibah, S. (2024). Peran Bimbingan Dan Konseling Pada Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Beradaptasi Santri Baru. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 4(2), 344–352.
- Rahmawati, R. F. (2016). Konseling budaya pesantren (Studi deskriptif terhadap pelayanan bimbingan konseling bagi santri baru). *Konseling Religi*, 7(2), 1–24.
- Salsabila, D., Firmansyah, F., Aisyah, P., Hawiwk, S., Bela, S., & Mu'alimin, M. (2025). Strategi manajemen konflik dalam proses adaptasi santri baru di Pondok Pesantren Ra'iyatul Husnan Wringin Bondowoso. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(1), 243–253.
- Ulfah, M. (2019). Pengaruh dukungan teman sebaya dan motivasi belajar terhadap penyesuaian diri santri. *TAZKIYA Journal of Psychology*, 4(2).